
Gerakan Posyandu Cerdas: Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sejak Dini

Smart Posyandu Movement: Education on Early Monitoring of Toddler Growth and Development

Fauzul Husna¹, Fika Pratiwi¹, Yulia Adhistry¹, Riadinata Shinta P.¹

¹Fakultas Sains Teknologi Kesehatan, Universitas Islam Mulia Yogyakarta
email: fauzul.husna@gmail.com

Abstrak

Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan upaya penting dalam mendeteksi secara dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan masalah kesehatan anak. Posyandu sebagai pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita melalui kegiatan edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin dan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Mawar Kalurahan Argosari dengan jumlah peserta sebanyak 38 ibu balita. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik, serta diskusi dan tanya jawab mengenai pemantauan tumbuh kembang balita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan serta pemahaman ibu balita mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, indikator pertumbuhan, serta pentingnya kunjungan rutin ke posyandu. Peserta juga mampu memahami cara melakukan pemantauan pertumbuhan balita secara sederhana.

Kata kunci: edukasi, tumbuh kembang balita, posyandu, pemantauan pertumbuhan, ibu balita

Abstract

Monitoring the growth and development of toddlers is an important effort in the early detection of growth and developmental disorders in children. Lack of maternal knowledge regarding the importance of monitoring toddler growth and development may lead to delays in identifying and managing children's health problems. Posyandu, as a community-based health service, has a strategic role in improving mothers' knowledge and awareness through health education activities. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of mothers of toddlers in monitoring their children's growth and development regularly and appropriately. This community service activity was conducted at Mawar Posyandu, Argosari Village, involving 38 mothers of toddlers as participants. The methods used included health education, demonstrations, practical sessions, and discussions related to monitoring toddler growth and development. The results showed that participants attended the activity actively and demonstrated increased knowledge and understanding regarding the importance of monitoring child growth and development, growth indicators, and the importance of regular visits to the Posyandu. Participants were also able to understand simple methods for monitoring toddler growth.

Keywords: education, toddler growth and development, posyandu, growth monitoring, mothers of toddlers

PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan dan gangguan tumbuh kembang. Masa balita termasuk dalam periode emas (golden period) yang sangat menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas anak di masa mendatang. Pada periode ini, pemantauan tumbuh kembang secara rutin sangat penting untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan maupun perkembangan anak sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Posyandu sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam pemantauan tumbuh kembang balita melalui kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemantauan status gizi, serta penyuluhan kesehatan kepada ibu dan keluarga. Kegiatan pemantauan pertumbuhan secara rutin di posyandu merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak di masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain itu,

keberhasilan kegiatan posyandu sangat dipengaruhi oleh keaktifan kader serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia (Zulaekah et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti rendahnya pemahaman ibu dan kader tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang, keterbatasan keterampilan dalam membaca hasil pengukuran pada Kartu Menuju Sehat (KMS), serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan kunjungan rutin ke posyandu setiap bulan. Pengetahuan ibu yang baik tentang tumbuh kembang anak terbukti berhubungan dengan peningkatan partisipasi dalam kegiatan penimbangan balita di posyandu (Setiyowati et al., 2021).

Selain itu, masalah gizi pada balita seperti stunting, wasting, dan underweight masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi tersebut dapat berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Upaya pencegahan stunting dan

gangguan tumbuh kembang memerlukan keterlibatan keluarga, tenaga kesehatan, dan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan pemantauan pertumbuhan secara berkala (World Health Organization, 2021; UNICEF, 2020).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Gerakan Posyandu Cerdas: Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sejak Dini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita serta kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin dan benar. Edukasi yang diberikan meliputi pemahaman tentang indikator pertumbuhan, cara membaca hasil penimbangan dan pengukuran, serta pentingnya stimulasi perkembangan anak sesuai usia. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung deteksi dini masalah tumbuh kembang, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, serta berkontribusi pada upaya peningkatan derajat kesehatan anak di masyarakat (Rochmawati et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Gerakan Posyandu Cerdas: Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sejak Dini” dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan ibu balita dan kader posyandu sebagai sasaran utama. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Mawar Kalurahan Argosari dengan jumlah sasaran sebanyak 38 ibu yang memiliki balita. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin dan benar sebagai upaya deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik, serta diskusi dan tanya jawab. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, indikator pertumbuhan seperti berat badan dan tinggi badan, serta cara membaca hasil pengukuran pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Selanjutnya, dilakukan demonstrasi mengenai cara melakukan pengukuran antropometri balita, seperti

penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan atau panjang badan sesuai prosedur yang benar. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan dari tim pengabdian sehingga keterampilan peserta dapat meningkat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak puskesmas, kader posyandu, dan pemerintah setempat, serta penyusunan materi edukasi dan penyiapan alat dan bahan yang diperlukan. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik pemantauan tumbuh kembang balita, serta diskusi interaktif dengan peserta. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test sederhana, observasi keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran, serta partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi leaflet atau bahan edukasi tentang tumbuh

kembang balita, Kartu Menuju Sehat (KMS), timbangan balita, alat ukur tinggi badan atau panjang badan, serta alat bantu presentasi. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kemampuan ibu dan kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita secara mandiri dan berkelanjutan serta mendukung upaya deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Gerakan Posyandu Cerdas: Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sejak Dini” telah dilaksanakan di Posyandu Mawar Kalurahan Argosari dengan jumlah peserta sebanyak 38 ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peserta. Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari penyuluhan, demonstrasi, praktik, hingga sesi diskusi dan tanya jawab.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebelum

diberikan edukasi, sebagian ibu balita belum memahami secara optimal mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, termasuk cara membaca hasil pengukuran pada Kartu Menuju Sehat (KMS) serta pentingnya kunjungan rutin ke posyandu setiap bulan. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai indikator pertumbuhan balita, seperti berat badan dan tinggi badan sesuai usia. Selain itu, peserta juga mampu mengikuti praktik pengukuran berat badan dan tinggi badan balita dengan baik setelah diberikan contoh langsung oleh tim pengabdian.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif dalam mengikuti diskusi dan praktik pemantauan tumbuh kembang balita. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ibu balita terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan ini juga didukung oleh peran kader posyandu yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan serta memfasilitasi kehadiran peserta.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat, khususnya dalam pemantauan pertumbuhan balita di tingkat posyandu. Peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang disampaikan secara langsung dan interaktif lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiyowati et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi ibu dalam kegiatan penimbangan balita di posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif membawa anaknya ke posyandu secara rutin sehingga pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Selain itu, metode demonstrasi dan praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta memungkinkan peserta untuk memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung keterampilan yang diajarkan. Hal ini didukung oleh penelitian Rochmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan kepada ibu balita dapat meningkatkan kemampuan dalam memantau pertumbuhan anak serta meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya deteksi dini risiko stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Gerakan Posyandu Cerdas: Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Sejak Dini” yang dilaksanakan di Posyandu Mawar Kalurahan Argosari

dengan jumlah peserta sebanyak 38 ibu balita telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan edukasi melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin dan benar.

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan balita, indikator pertumbuhan seperti berat badan dan tinggi badan sesuai usia, serta pentingnya kunjungan rutin ke posyandu setiap bulan sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, keterlibatan kader posyandu dan partisipasi aktif peserta menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dengan demikian, kegiatan edukasi pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu Mawar Kalurahan Argosari memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran ibu balita terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung upaya peningkatan

derajat kesehatan balita serta pencegahan masalah gizi dan gangguan tumbuh kembang di masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, diharapkan kegiatan edukasi mengenai pemantauan tumbuh kembang balita dapat dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan peran aktif masyarakat, kader posyandu, serta tenaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak perlu terus didukung melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang rutin.

Selain itu, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat mengembangkan metode edukasi yang lebih inovatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mewujudkan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan balita serta mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak (SDIDTK). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman penyelenggaraan posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Melina, F. (2023). Edukasi dan pemantauan pertumbuhan balita sebagai upaya deteksi dini risiko stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 2(1), 45–50.
- Setiyowati, W., Kurniawati, T., & Suraiya, A. (2021). Analisa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan partisipasi penimbangan balita di posyandu. *Midwifery Care Journal*, 4(2), 78–84.
- UNICEF. (2020). Situasi anak di Indonesia. Jakarta: United Nations Children's Fund (UNICEF).

World Health Organization. (2021).

Global nutrition report: The state of global nutrition. Geneva: World Health Organization.

Zulaekah, N., Astuti, D., & Trisanti, I.

(2025). Hubungan inovasi posyandu dengan keaktifan kader dan kunjungan balita di posyandu. *Midwifery Care Journal*, 6(1), 45–52.